



## ANALISIS DAMPAK REBALANCING INDEX MSCI PADA PASAR MODAL SYARIAH INDONESIA SEBAGAI INSTRUMEN HALAL SHARIA-COMPLIANCE

Nur Syam Mario<sup>1\*</sup>, Fachri Amir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Bone

\*Penulis Korespondensi: [Nursyammario@gmail.com](mailto:Nursyammario@gmail.com)

**Abstract.** *The development of the Islamic capital market in Indonesia has shown significant growth alongside the increasing interest of investors in Sharia-compliant investment instruments. One of the external factors that may influence the performance of Sharia stocks is the rebalancing of the Morgan Stanley Capital International (MSCI) Index, which is widely used by global institutional investors as a benchmark for portfolio allocation decisions. This study aims to analyze the impact of MSCI Index rebalancing on Indonesian Sharia stocks as halal and Sharia-compliant investment instruments. The research employs a descriptive qualitative approach using secondary data collected from various sources, including scientific journals, capital market reports, Indonesia Stock Exchange publications, MSCI reports, and other relevant literature on Islamic capital markets. The analysis is conducted through the examination and interpretation of findings related to changes in MSCI index composition and their implications for the performance of Sharia stocks in Indonesia. The results indicate that MSCI rebalancing affects liquidity, trading volume, and investor perception of Sharia stocks that are included in or excluded from the index. In addition to creating opportunities for increased foreign capital inflows, index adjustments may also generate short-term volatility in affected stocks. Nevertheless, the halal status of Sharia stocks remains determined by their compliance with Islamic principles rather than their inclusion in the MSCI Index. This study concludes that MSCI rebalancing has a strategic impact on the dynamics of the Indonesian Sharia stock market, particularly in enhancing its visibility and attractiveness to global investors.*

**Keywords:** *MSCI rebalancing, Sharia stocks, Islamic capital market, halal investment, Sharia compliance.*

**Abstrak.** Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan meningkatnya minat investor terhadap instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja saham syariah adalah rebalancing indeks Morgan Stanley Capital International (MSCI), yang sering kali menjadi acuan bagi investor institusional global dalam menentukan alokasi portofolio investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak rebalancing indeks MSCI terhadap saham syariah Indonesia sebagai instrumen investasi halal yang memenuhi prinsip *sharia-compliance*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, laporan pasar modal, publikasi Bursa Efek Indonesia, laporan MSCI, serta literatur yang relevan dengan pasar modal syariah. Analisis dilakukan melalui pengkajian dan interpretasi berbagai temuan terkait perubahan komposisi indeks MSCI serta implikasinya terhadap pergerakan saham syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rebalancing indeks MSCI dapat memengaruhi likuiditas, volume perdagangan, dan persepsi investor terhadap saham syariah yang masuk maupun keluar dari indeks. Selain memberikan peluang peningkatan arus modal asing, perubahan indeks juga dapat menimbulkan volatilitas jangka pendek pada saham yang terdampak. Namun demikian, status saham syariah sebagai instrumen halal tetap ditentukan oleh kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan bukan oleh keanggotaan dalam indeks MSCI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rebalancing MSCI memiliki dampak strategis terhadap dinamika pasar saham syariah Indonesia, terutama dalam meningkatkan visibilitas dan daya tarik investasi di tingkat global.

**Kata Kunci:** *rebalancing MSCI, saham syariah, pasar modal syariah, investasi halal, sharia-compliance.*

## 1. LATAR BELAKANG

Investasi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang memiliki peran penting dalam pengembangan harta dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif Islam, pengelolaan harta tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, serta terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir. Seiring perkembangan sistem keuangan modern, pasar modal syariah hadir sebagai alternatif investasi yang memungkinkan masyarakat mengembangkan kekayaan secara produktif tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Perkembangan ini menunjukkan bahwa instrumen investasi syariah semakin relevan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim di era modern Islam (Damayanti, 2025). Pasar modal syariah memiliki peran penting sebagai katalis pertumbuhan investasi syariah dan sumber pembiayaan bagi perusahaan yang beroperasi sesuai prinsip Islam (Arafah et al., 2025).

Dalam era globalisasi keuangan, pergerakan saham syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan dan kondisi ekonomi domestik, tetapi juga oleh dinamika pasar modal internasional. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap arus modal global adalah perubahan komposisi indeks yang diterbitkan oleh MSCI (Morgan Stanley Capital International). Indeks MSCI digunakan sebagai acuan oleh berbagai dana investasi global, termasuk ETF dan manajer investasi institusional, sehingga perubahan komposisi indeks sering kali memicu perpindahan dana dalam jumlah besar ke saham-saham yang masuk maupun keluar dari indeks tersebut. Penambahan suatu saham ke dalam indeks MSCI cenderung meningkatkan perhatian investor (*investor awareness*) dan menghasilkan respons pasar berupa kenaikan harga saham yang relatif persisten. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan MSCI tidak hanya berfungsi sebagai perubahan administratif indeks, tetapi juga dapat memengaruhi perilaku investor dan valuasi saham secara global (Chen et al., 2019).

Bagi saham syariah Indonesia, dampak rebalancing MSCI menjadi isu yang menarik untuk dikaji karena sebagian saham syariah berkapitalisasi besar juga masuk dalam cakupan indeks global tersebut. Ketika suatu saham syariah masuk ke dalam indeks MSCI, peningkatan arus modal asing berpotensi meningkatkan likuiditas, nilai perusahaan, dan eksposur internasional. Namun demikian, peningkatan volatilitas

jangka pendek juga dapat terjadi akibat aktivitas penyesuaian portofolio oleh investor institusional global. Dengan demikian, rebalancing MSCI dapat memberikan konsekuensi ekonomi yang signifikan meskipun status syariah suatu saham tidak berubah.

Perkembangan terkini menunjukkan bahwa MSCI memberikan perhatian khusus terhadap aspek transparansi, kepemilikan saham publik (*free float*), dan tata kelola perusahaan di Indonesia. Pada tahun 2026, MSCI mengeluarkan sejumlah saham Indonesia dari indeks global karena pertimbangan konsentrasi kepemilikan dan transparansi pasar. Keputusan tersebut memengaruhi pergerakan harga saham serta memunculkan diskusi mengenai daya saing pasar modal Indonesia di tingkat global (Suroyo & Wee, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak rebalancing indeks MSCI terhadap saham syariah Indonesia sebagai instrumen investasi halal yang memenuhi prinsip *sharia-compliance*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, laporan pasar modal, publikasi MSCI, serta berbagai literatur yang relevan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara dinamika indeks global dan perkembangan saham syariah Indonesia dalam perspektif pasar modal Islam.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama penelitian. Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai literatur yang relevan, meliputi artikel ilmiah terindeks nasional dan internasional, laporan penelitian, publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan MSCI, data pasar modal syariah, serta berita ekonomi dan keuangan yang berkaitan dengan peristiwa *rebalancing* indeks MSCI pada saham syariah Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan pengkajian dokumen berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi serta

menjelaskan dampak rebalancing indeks MSCI terhadap pergerakan, likuiditas, dan daya tarik saham syariah Indonesia sebagai instrumen investasi halal yang memenuhi prinsip *sharia-compliance*.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pasar Saham Syariah Indonesia**

Pasar modal syariah Indonesia merupakan bagian dari sistem keuangan syariah yang menyediakan sarana investasi dan pendanaan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Instrumen yang diperdagangkan, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah, harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional-MUI (DSN-MUI). Keberadaan pasar modal syariah bertujuan untuk memberikan alternatif investasi yang halal sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui mekanisme yang bebas dari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi/judi). Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif, ditandai dengan meningkatnya jumlah investor syariah dan bertambahnya instrumen investasi berbasis syariah (Sugiyanti et al., 2024).

Dalam perspektif Islam, saham syariah pada dasarnya merupakan bentuk penyertaan modal (*syirkah*) yang diperbolehkan selama perusahaan yang menerbitkannya menjalankan usaha yang halal dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Konsep ini sejalan dengan fiqih muamalah yang menempatkan investasi sebagai aktivitas produktif untuk mengembangkan harta (*tanmiyat al-mal*) secara sah (Trinanda et al., 2025). Saham syariah juga memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep Maqasid Syariah, yaitu tujuan-tujuan utama syariat Islam dalam mewujudkan kemaslahatan. Dalam konteks investasi, maqasid syariah terutama berkaitan dengan *hifz al-mal* (perlindungan harta), yaitu menjaga dan mengembangkan kekayaan melalui cara yang halal dan produktif. Pengembangan instrumen pasar modal syariah harus diarahkan untuk mewujudkan tujuan maqasid syariah, bukan sekadar menyediakan produk yang bebas riba, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat (Ningsih et al., 2025).

## **MSCI Index**

Morgan Stanley Capital International (MSCI) merupakan salah satu penyedia indeks pasar saham global yang paling berpengaruh dalam industri investasi internasional. Indeks yang diterbitkan MSCI digunakan sebagai acuan oleh berbagai investor institusional, dana pensiun, dan *exchange traded funds* (ETF) dalam menentukan alokasi portofolio investasi mereka. Menurut MSCI, konstruksi indeks dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kapitalisasi pasar, likuiditas, dan *free float* sehingga indeks dapat merepresentasikan saham-saham yang benar-benar dapat diinvestasikan oleh investor global (MSCI, 2025). Dengan cakupan yang luas dan tingkat penggunaan yang tinggi, perubahan komposisi indeks MSCI sering kali memengaruhi arus modal internasional dan pergerakan harga saham di berbagai negara.

Peran MSCI dalam pasar modal global semakin terlihat melalui fenomena *index inclusion effect*, yaitu dampak yang muncul ketika suatu saham atau pasar negara dimasukkan ke dalam indeks MSCI. Masuknya saham ke dalam MSCI Emerging Markets Index dapat meningkatkan perhatian investor internasional, kepemilikan institusional, dan kualitas tata kelola perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa MSCI bukan hanya penyedia indeks, melainkan juga mekanisme yang mampu memengaruhi perilaku perusahaan dan investor melalui peningkatan pengawasan pasar (*market discipline*) serta eksposur global. Dengan demikian, keanggotaan dalam indeks MSCI sering dipandang sebagai sinyal kualitas dan kredibilitas perusahaan di mata investor internasional (Chang et al., 2025).

## **Pembahasan**

Pasar modal syariah merupakan bagian dari sistem keuangan Islam yang menyediakan berbagai instrumen investasi yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Keberadaan pasar modal syariah bertujuan untuk memberikan alternatif investasi bagi masyarakat yang ingin memperoleh keuntungan finansial tanpa melanggar ketentuan Islam, khususnya terkait larangan riba, gharar, dan maysir. Pasar modal syariah menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan industri keuangan Islam karena mampu menghubungkan kebutuhan pendanaan perusahaan dengan

kebutuhan investasi masyarakat melalui mekanisme yang sesuai dengan syariah (Rahmah et al., 2026).

Salah satu instrumen utama dalam pasar modal syariah adalah saham syariah. Saham syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang kegiatan usaha, struktur keuangan, dan mekanisme transaksinya telah memenuhi ketentuan syariah yang ditetapkan oleh regulator. Tidak semua saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah karena emiten harus melalui proses penyaringan (*screening*) yang mempertimbangkan jenis usaha dan rasio keuangan tertentu (Lubis, 2023). Melalui proses tersebut, investor Muslim dapat berinvestasi pada perusahaan yang aktivitas bisnisnya tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Regulasi mengenai efek syariah sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan kepastian hukum bagi investor sehingga mendukung perkembangan pasar modal syariah nasional. Transparansi menjadi kunci utama dalam mendorong peningkatan pasar modal disamping kekuatan demografi yang potensial dan dukungan pemerintah (Ayu, 2022). Di Indonesia, pengelolaan dan pengawasan saham syariah dilakukan oleh berbagai lembaga, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Keberadaan Daftar Efek Syariah (DES) menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa saham yang diperdagangkan memenuhi prinsip *sharia-compliance*.

Perkembangan saham syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan jumlah investor syariah, peningkatan nilai kapitalisasi pasar, serta semakin banyaknya perusahaan yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah menunjukkan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi halal. Pasar modal syariah berperan sebagai katalis investasi syariah karena mampu menyediakan sarana investasi yang sesuai dengan prinsip Islam sekaligus menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha halal. Perkembangan tersebut juga tercermin dalam meningkatnya perhatian akademisi terhadap kajian saham syariah dan pasar modal Islam. Penelitian mengenai pasar modal Islam terus mengalami peningkatan dan mencakup berbagai tema, mulai dari kinerja saham syariah, perilaku investor, hingga integrasi pasar keuangan global (Laila & Rusydiana, 2023).

Pada dinamika pasar saham, ada yang disebut dengan *rebalancing index* yang biasanya dilakukan 6 bulan sekali. *Rebalancing Index* biasanya dilakukan oleh beberapa institusi untuk mengukur kinerja saham dari berbagai negara secara independen untuk memberikan data terkini dan menjadi panduan kepada para investor. *Rebalancing index* MSCI merupakan proses penyesuaian berkala terhadap komposisi saham yang menjadi konstituen indeks. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa indeks tetap mencerminkan kondisi pasar yang aktual dan memenuhi standar investabilitas yang ditetapkan oleh MSCI. Penyesuaian dapat berupa penambahan saham baru (*index inclusion*), penghapusan saham tertentu (*index exclusion*), maupun perubahan bobot saham yang sudah menjadi anggota indeks. Melalui mekanisme tersebut, MSCI berupaya menjaga relevansi indeks sebagai tolok ukur investasi global yang akurat dan representatif.

Perubahan komposisi indeks MSCI memiliki dampak yang signifikan terhadap harga dan volume perdagangan saham. Saham yang ditambahkan ke dalam indeks cenderung mengalami peningkatan harga dan aktivitas perdagangan setelah pengumuman dilakukan, sedangkan saham yang dikeluarkan dari indeks mengalami penurunan harga dan tekanan jual. Hasil keputusan untuk meng-*delisting* atau *listing* suatu saham oleh MSCI tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memengaruhi perilaku investor dan likuiditas pasar (Oner, 2022).

Salah satu faktor utama yang menentukan masuk atau keluarnya suatu saham dari indeks MSCI adalah *free float adjusted market capitalization*. MSCI mendefinisikan *free float* sebagai proporsi saham yang tersedia untuk diperdagangkan oleh investor publik dan tidak berada di bawah pengendalian pemegang saham strategis. Pada praktiknya, perubahan tingkat *free float* dapat memengaruhi bobot saham dalam indeks serta memengaruhi persepsi investor terhadap likuiditas dan kualitas pasar suatu perusahaan (Gupta & Subramanian, 2023). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi berpotensi menghadapi kendala untuk mempertahankan statusnya dalam indeks MSCI.

Perubahan komposisi indeks MSCI merupakan salah satu peristiwa penting yang mendapat perhatian besar dari pelaku pasar karena dapat memengaruhi arus investasi

global. Perubahan komposisi indeks MSCI umumnya diikuti oleh perubahan permintaan saham dari investor institusional yang menggunakan indeks sebagai acuan investasi sehingga menimbulkan dampak terhadap harga dan volume perdagangan saham (Yuan et al., 2025).

Dalam konteks Indonesia, beberapa saham yang juga termasuk dalam kategori saham syariah pernah menjadi bagian dari indeks MSCI Indonesia maupun MSCI Emerging Markets. Namun, perubahan indeks tahun 2026 menyebabkan beberapa saham Indonesia di depak dari MSCI. MSCI mengumumkan penghapusan enam perusahaan Indonesia dari indeks standar globalnya, yaitu AMMN, TPIA, DSSA, BREN, CUAN, dan AMRT. Beberapa di antaranya merupakan saham yang pernah masuk dalam Daftar Efek Syariah Indonesia. MSCI menyatakan bahwa keputusan tersebut berkaitan dengan isu konsentrasi kepemilikan saham dan transparansi pasar yang dinilai dapat memengaruhi tingkat investabilitas saham bagi investor global (Winarto, 2026). Akibatnya, IHSG anjlok 36% dalam 5 bulan pertama tahun 2026 dan menempatkan bursa Indonesia sebagai bursa dengan kinerja terburuk dari puluhan indeks bursa yang dipantau MSCI.

Media asing memberitakan, indeks harga saham gabungan (IHSG) mengalami penurunan hampir 2 persen setelah pengumuman rebalancing MSCI (Suroyo & Wee, 2026). Selain itu, beberapa saham yang dikeluarkan dari indeks mengalami tekanan harga yang cukup signifikan karena adanya potensi *passive outflows* dari dana investasi yang mengikuti indeks MSCI. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan komposisi indeks dapat memengaruhi sentimen investor meskipun tidak selalu berkaitan dengan perubahan fundamental perusahaan dan menuntut pemerintah untuk menerapkan batas minimum *free-float* (Bursa Efek Indonesia, 2026). Dalam konteks saham syariah Indonesia, dampak rebalancing MSCI tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial, tetapi juga mencerminkan tingkat daya saing perusahaan syariah di pasar global. Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa sejumlah saham syariah berkapitalisasi besar seperti saham yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kapitalisasi pasar nasional.

Penghapusan beberapa saham Indonesia dari indeks MSCI pada tahun 2026 memberikan pelajaran penting mengenai hubungan antara kualitas pasar dan kepercayaan investor global. MSCI menyoroti aspek *free float*, struktur kepemilikan, dan aksesibilitas pasar sebagai faktor utama dalam evaluasi indeks. Artinya, perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar belum tentu mampu mempertahankan posisinya dalam indeks apabila saham yang beredar di publik relatif terbatas atau terdapat konsentrasi kepemilikan yang tinggi (Azizah et al., 2026).

Seharusnya, ini momentum bagi regulator dan emiten syariah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pasar modal nasional. Upaya peningkatan *free float*, transparansi informasi, tata kelola perusahaan, dan perlindungan investor perlu menjadi prioritas agar saham-saham syariah Indonesia memiliki daya saing yang lebih kuat di tingkat global. Selain itu, peningkatan literasi pasar modal syariah juga penting agar investor domestik tidak bereaksi secara berlebihan terhadap perubahan indeks yang bersifat teknis. Indonesia kini dihadapkan 2 tekanan berat pada ekonomi. Selain kinerja IHSG yang memburuk, hal ini juga memacu pertukaran rupiah-dolar menembus angka terendah sepanjang masa, 18.000 per dolar AS. Kini bursa Indonesia tidak menghadapi masalah penurunan kinerja ekonomi, melainkan menurunnya kepercayaan investor asing. Pemerintah diharapkan mampu membuat kebijakan yang berpihak pada investor untuk meredam gejolak pasar saham ditengah ketidakpastian geopolitik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian diatas, rebalancing indeks MSCI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika pasar modal Indonesia, termasuk pada saham-saham syariah yang menjadi bagian dari pasar global. MSCI tidak hanya berfungsi sebagai penyedia indeks saham internasional, tetapi juga sebagai indikator kualitas, likuiditas, dan daya tarik investasi suatu perusahaan di mata investor global. Perubahan komposisi indeks melalui mekanisme *inclusion* dan *exclusion* terbukti mampu memengaruhi harga saham, volume perdagangan, serta arus modal asing akibat penyesuaian portofolio investor institusional. Dalam konteks saham syariah Indonesia, dampak rebalancing MSCI tidak memengaruhi status *sharia-compliance* suatu saham karena kepatuhan syariah tetap ditentukan berdasarkan ketentuan OJK dan DSN-MUI. Namun demikian,

masuk atau keluarnya saham syariah dari indeks MSCI mencerminkan tingkat daya saing perusahaan dalam memenuhi standar pasar modal global, khususnya terkait kapitalisasi pasar, likuiditas, *free float*, dan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, penguatan pasar modal syariah Indonesia perlu diarahkan tidak hanya pada pemenuhan prinsip-prinsip syariah yang sejalan dengan tujuan *maqasid syariah*, khususnya *hifz al-mal* (perlindungan harta), tetapi juga pada peningkatan transparansi, kualitas tata kelola, dan aksesibilitas pasar agar mampu menarik kepercayaan investor global secara berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Arafah, S., Majid, M. S. A., & Sugianto. (2025). ISLAMIC CAPITAL MARKET A CATALYST FOR SHARIA INVESTMENT: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW USING THE PRISMA METHOD. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 7(1), 62–81. <https://doi.org/doi.org/10.52490/at-tijarah.v7i1.6285>
- Ayu, D. (2022). Regulatory Dynamics of Sharia Securities in Indonesia ' s Islamic Capital Market. *Journal of Economic Studies*, 6(2), 86–96. <https://doi.org/doi.org/10.32506/382frp33>
- Azizah, S. S., Inayah, S., & Nisa, K. (2026). VOLATILITAS ABNORMAL SAHAM BEI PASCA REBALANCING MSCI. *Identik: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan, dan Teknik*, 03(1), 347–352. <https://doi.org/doi.org/10.70134/identik.v3i1.1298>
- Bursa Efek Indonesia. (2026). *OJK, BEI, dan KSEI Percepat Reformasi Integritas Pasar Modal dan Tindak Lanjut Masukan MSCI*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2559>
- Chang, X., Luo, J., Peng, J., Qian, S., & Tan, C. W. (2025). Index-Tracking Rigidity and Arbitrage Opportunities in MSCI Index Reconstitutions. *S&P Global Market Intelligence SSRN*, 23(09), 1–34. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2025.102900>
- Chen, H.-L., Shiu, C.-Y., & Wei, H.-S. (2019). Price Effect and Investor Awareness: Evidence from MSCI Standard Index Reconstitutions. *Journal of Empirical Finance*, 50. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2019.01.002>
- Damayanti, I. A. (2025). Islamic Investment and Capital Market: Analysis of Developments and Challenges in the Modern Era. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 5(001), 366–375. <https://doi.org/doi.org/10.54012/jcell.v5i001.586>
- Gupta, A., & Subramanian, R. A. (2023). *MSCI Free Float Data Methodology*. [https://www.msci.com/eqb/methodology/meth\\_docs/MSCI\\_Free\\_Float\\_Data\\_Methodology.pdf](https://www.msci.com/eqb/methodology/meth_docs/MSCI_Free_Float_Data_Methodology.pdf)

- Laila, N., & Rusydiana, A. S. (2023). Islamic Capital Market Research in Scopus Indexed Journals Q1: A Review. *Journal Smartinsight*, 1(1). <https://doi.org/doi.org/10.58968/icm.v1i1.437>
- Lubis, I. H. (2023). Screening and Trading Procedures In The Sharia Capital Market. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 9(1), 23–32. <https://doi.org/doi.org/10.37567/shar-e.v9i1.1763>
- MSCI. (2025). *Index Methodology*. <https://www.msci.com/indexes/index-resources/index-methodology>
- Ningsih, D. W., Albahi, M., & Andrini, R. (2025). Integrasi Maqashid Syariah dalam Regulasi dan Pengembangan Instrumen Pasar Modal Syariah: Kajian Konseptual Hukum dan Ekonomi. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Law*, 7(2), 134–153. <https://doi.org/doi.org/10.19105/alhuquq.v7i2.22168>
- Oner, S. (2022). The Effects of Global Risk Indicators on the MSCI Emerging Markets Index. *Financial Internet Quarterly Sciendo*, 18(3), 1–10. <https://doi.org/10.2478/fiqf-2022-0015>
- Rahmah, Y. F., Jubaedah, D., & Dermawan, M. J. (2026). Institutional Development of the Islamic Capital Market in Indonesia: Concepts, Instruments, and Regulatory Challenges. *Iqtisad: Journal of Islamic Economic & Civilization*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/doi.org/10.61630/ijiec.v2i1.17> [iqtisad.crjis.com](http://iqtisad.crjis.com)
- Sugiyanti, E., Athoilah, M. A., & Prasetyo, Y. (2024). Analysis of the Concept and Development of the Sharia Capital Market in Indonesia. *Iqtishad Sharia: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Keuangan Islam*, 2(2), 137–143.
- Suroyo, G., & Wee, R. (2026). *Indonesian Stocks Slide After MSCI Culls Six Companies from Its Index*. Reuters. <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/indonesian-stocks-slide-after-msci-removes-six-companies-its-index-review-2026-05-13/>
- Trinanda, E., Nurhayati, & Nasution, Y. S. J. (2025). SAHAM DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM: ANALISIS KONSEPTUAL, NORMATIF, DAN IMPLEMENTATIF PADA PASAR MODAL SYARIAH INDONESIA. *Widya Balina: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, 10(2), 1–14. <https://doi.org/doi.org/10.53958/wb.v10i2.863>
- Winarto, Y. (2026). *MSCI Removes Six Companies from its Indonesian Index in Review*. Kontan.co.id. <https://english.kontan.co.id/news/msci-removes-six-companies-from-its-indonesian-index-in-review>
- Yuan, R., Luo-Yang, L., & Xia, S. (2025). Stock Market Openness and Audit Fees: Evidence from the Inclusion of China A-Shares in the MSCI Emerging Markets Index. *Accounting and Business Research Taylor & Francis*, 55(2). <https://doi.org/doi.org/10.1080/00014788.2023.2288580>